

Peningkatan Kapasitas Kader Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Tata Kelola Sampah

Lilih Muflihah^{1*}, Dwi Wahyu Handayani², Hadi Prayitno³, Rahayu Lestari⁴, Nanda Utaridah⁵

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

^{3,4,5}Fakultas Teknik, Teknik Mesin, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Email: ¹lilih.muflihah@fisip.unila.ac.id, ²dwi.wahyu@fisip.unila.ac.id, ³hadi.prayitno@eng.unila.ac.id,

⁴rahayu.lestari@fisip.unila.ac.id, ⁵nanda1975utaridah@gmail.com

*Email Corresponding Author: lilih.muflihah@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini ditujukan kepada komunitas pemuda yang tergabung sebagai kader Inisiatif Lampung Sehat (ILS) Milenial di Provinsi Lampung. Tujuannya adalah memperkuat kapasitas kader pemuda ILS dalam peran pendamping dan pemberi advokasi layanan kesehatan masyarakat. Target khusus pengabdian agar kader pemuda ini memiliki kapasitas sebagai agen perubahan dalam tata kelola sampah yang aktif dalam upaya perbaikan kondisi lingkungan, sehingga menjadi inspirasi dan motivator bagi pemuda dan masyarakat. Kepemimpinan pemuda tersebut berkontribusi pada Gerakan Indonesia Bebas Sampah, yang digagas pemerintah Indonesia untuk mengurangi dan menangani sampah secara signifikan pada tahun 2029. Target utamanya adalah mengurangi 30% timbulan sampah dan menangani 70% sisanya secara layak. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukasi partisipatif, melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, pre-test, post-test, dan simulasi alat pencacah sampah. Terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: pelatihan kapasitas kepemimpinan pemuda, pelatihan komunikasi perubahan perilaku, dan simulasi alat sederhana pencacah sampah organik dan plastik. Hasil Pengabdian menunjukkan dari 30 peserta, ada 11 peserta atau sekitar 36,7% mengalami peningkatan nilai, sementara 19 peserta atau sekitar 63,3% mendapatkan nilai yang sama pada pre-test dan post-test. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif mendukung upaya Gerakan Indonesia Bebas Sampah 2029.

Kata Kunci: *kapasitas kepemimpinan, tata kelola sampah, komunitas pemuda, gerakan indonesia bebas sampah.*

Abstract

*This community service initiative targets a youth community comprising cadres of the *Inisiatif Lampung Sehat* (ILS) Millennial program in Lampung Province. The objective is to strengthen the capacity of these ILS youth cadres to serve as facilitators and advocates for public health services. Specifically, the initiative aims to empower these youth cadres to act as agents of change in waste management and environmental improvement, thereby inspiring and motivating both their peers and the wider community. Their youth leadership contributes to the "Indonesia Free from Waste" movement, an Indonesian government initiative designed to significantly reduce and manage waste by 2029. The movement's primary targets are to reduce waste generation by 30% and properly manage the remaining 70%. The activities employed a participatory educational approach, featuring material presentations, discussions, Q&A sessions, pre- and post-tests, and demonstrations of a waste-shredding device. Three main activities were conducted: youth leadership capacity training, behavior-change communication training, and demonstrations of a simple shredder for organic waste and plastic. The results indicate that out of 30 participants, 11 (approximately 36.7%) showed score improvements, while 19 (approximately 63.3%) achieved the same scores on both the pre-test and post-test. This increase in understanding demonstrates the initiative's effectiveness in supporting the goals of the "Indonesia Free from Waste 2029" movement.*

Keywords: *leadership capacity, waste management, youth community, Indonesia Free from Waste movement.*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia pada tahun 2026 menargetkan penghapusan praktik pembuangan sampah terbuka (*open dumping*), namun dalam tata kelola sampah kurang dibarengi keterlibatan masyarakat. Oleh sebab itu, edukasi berbasis teknologi tepat guna dan perubahan perilaku sosial sangat dibutuhkan untuk Gerakan Indonesia Bebas Sampah 2029, yang menargetkan penguatan kolaborasi melalui semangat "*Ajak Semua Bergerak Bersihkan Negeri*". Pada data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), persentase sampah yang tidak terkelola dengan baik, yaitu sekitar 33,51% (9,5 juta ton sampah) (KLHK, 2024). Volume sampah tersebut didominasi sampah sisa makanan (40,8%) dan sampah plastik (18,9%).

Di sisi lain, kapasitas TPA di berbagai kota besar telah mencapai kondisi *overcapacity* (melebihi 80-90% kapasitas desain), yang menuntut adanya intervensi teknologi dan perubahan perilaku pemilahan dan pengelolaan sampah di level masyarakat (SIPSN, 2024). Salah satu wilayah dengan persoalan pengelolaan sampah adalah di Provinsi Lampung. Tabel 1 menunjukkan jumlah timbunan sampah di Provinsi Lampung sejak tahun 2019 hingga 2023, dengan total 4,3 ribu ton per hari. Sebagian besar jenis sampah adalah sisa makanan dan plastik. Jika pengelolaan sampah di tingkat masyarakat berhasil mengolah sampah organik dan non organik secara mandiri, maka beban sampah yang dibuang ke TPA akan berkurang, sehingga menghentikan praktik *open dumping*.

Tabel 1. Timbunan Sampah per Jenis (Ton/Hari) Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Sisa Makanan	Kertas	Kayu	Tekstil	Plastik	Kaca	Total
Lampung Barat	76.20	12.29	4.01	0.65	31.95	1.68	129.37
Tanggamus	149.83	24.17	7.89	1.27	62.83	3.31	254.38
Lampung Selatan	368.29	59.40	19.38	3.13	154.45	8.13	625.29
Lampung Timur	315.91	50.95	16.63	2.68	132.48	6.97	536.36
Lampung Tengah	464.74	74.96	24.46	3.95	194.89	10.26	789.02
Lampung Utara	184.25	29.72	9.70	1.56	77.27	4.07	312.82
Way Kanan	109.27	17.62	5.75	0.93	45.82	2.41	185.51
Tulang Bawang	110.28	17.79	5.80	0.94	46.25	2.43	187.24
Pesawaran	108.07	0.00	5.69	0.92	45.32	2.39	166.05
Pringsewu	96.79	0.00	5.09	0.82	40.59	2.14	148.71
Mesuji	47.99	0.00	2.53	0.41	20.13	1.06	73.74
Tulang Bawang Barat	65.93	0.00	3.47	0.56	27.65	1.46	101.29
Pesisir Barat	37.40	0.00	1.97	0.32	15.69	0.83	57.47
Bandar Lampung	457.65	0.00	24.09	3.88	191.92	10.10	703.18
Metro	66.87	0.00	3.52	0.57	28.04	1.48	102.75

Total	2659.47	286.90	139.97	22.58	1115.26	58.70	4373.18
-------	---------	--------	--------	-------	---------	-------	---------

Sumber: <https://dlh.lampungprov.go.id/pages/data-sampah-dari-tahun-2010-s-d-2023>

Sementara itu, saat ini marak komunitas pemuda peduli lingkungan, yang memberikan inspirasi bagi pemuda lainnya untuk melakukan berbagai kegiatan perbaikan kondisi lingkungan, seperti Pandawara Group dan Zero Waste Indonesia (ZWID). Di Provinsi Lampung, ada Inisiasi Lampung Sehat (ILS) milenial. ILS Milenial adalah sayap kepemudaan dari Inisiatif Lampung Sehat (ILS) yaitu sebuah organisasi nirlaba di Lampung yang bergerak di bidang kesehatan masyarakat khususnya edukasi pencegahan dan penanganan tuberkulosis (TB/TBC), dan lingkungan.

Pengurus ILS Provinsi Lampung Dwi Setyorini (wawancara pada 22 Maret 2026) menyatakan bahwa komunitas ini memandang penting bahwa pencegahan dan penanganan tuberkulosis beriringan dengan perhatian pada penciptaan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih. Pengelolaan sampah yang buruk sehingga menimbulkan tumpukan sampah membusuk atau dibakar sebagai paparan polusi udara menyebabkan penyebaran penyakit seperti Tuberkulosis (TBC), yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebar lewat udara (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pengelolaan sampah dan sanitasi pemukiman tidak layak memicu bakteri TBC dapat bertahan hidup lama (WHO, 2023).

Dalam struktur ILS terdapat ILS Milenial, yang berfokus pada peningkatan keterampilan pengelolaan sampah. ILS berperan melakukan pendampingan, pelatihan, advokasi dan kerjasama, yang disahkan pada tanggal 2 September 2020 oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. ILS Milenial mewadahi relawan muda seperti mahasiswa dan profesional muda untuk menjalankan berbagai aksi sosial dan lingkungan. Program tersebut adalah aksi lingkungan "Sayangi Bumi" (November 2024), menanam pohon buah, mengolah sampah menjadi produk bernilai guna dan jual seperti pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, pengurangan plastik sekali pakai, aksi kebersihan fasilitas publik, kampanye digital gaya hidup minim sampah (*zero waste*) dan pentingnya menjaga keberlanjutan bumi. Selain itu, komunitas ini ingin mengetahui keterampilan pengelolaan sampah lainnya.

ILS memiliki kader-kader kesehatan yang tersebar di 11 kabupaten/kota Provinsi Lampung, sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi agen penggerak lingkungan di Provinsi Lampung, layak mendapatkan pendampingan beragam keterampilan pengelolaan sampah. Maka itu, tim pengabdian tertarik untuk memberikan pelatihan pada ILS yaitu pelatihan kapasitas kepemimpinan dan simulasi alat sederhana pencacah sampah, untuk mendukung Gerakan Indonesia Bebas Sampah 2029.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukasi partisipatif dan penerapan teknologi pengelolaan sampah berbasis zero waste yang berfokus pada pengelolaan sampah plastik. Lingkungan yang bebas sampah berkelanjutan dapat diwujudkan dengan adanya sinergi antara kepakaran akademis dan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan yang diawali dengan pre-test. Peserta yang merupakan kader perwakilan Inisiatif Lampung Sehat (ILS) Lampung dari berbagai daerah kota dan kabupaten diberikan sejumlah pertanyaan dasar tentang tata kelola sampah. Setelah peserta mengisi pre-test dan mengetahui nilainya, peserta diajak untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan sampah yang sudah diterapkan selama ini. Kemudian ceramah yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian. Materi pertama yang disampaikan mengenai pemuda sebagai agen perubahan dan gerakan pemuda peduli lingkungan. Materi kedua tentang komunikasi perubahan perilaku dan teknik komunikasi inspiratif. Materi berikutnya tentang eco-leadership pemuda, bagaimana pemuda bisa menavigasi krisis planet ini melalui tata kelola sampah yang berkelanjutan. Selanjutnya diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan maupun hal lain yang berkaitan. Peserta juga diberikan selingan ice breaking agar tidak jenuh. Selanjutnya peserta diberikan post-test untuk mengetahui pengetahuan mereka setelah diberikan materi. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan simulasi

penggunaan alat sederhana pencacah sampah. Peserta juga diberitahu bagaimana membuat alat pencacah sampah dengan menggunakan bahan dasar yang dianggap sampah, misalnya drum bekas, dan mesin pompa air bekas.

3. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas (PKMU) dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kapasitas pemuda sebagai agen perubahan, terkhusus pada upaya pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra Inisiatif Lampung Sehat (ILS), yang memiliki kader pemuda dan jaringan relawan di berbagai wilayah Provinsi Lampung. Pemilihan ILS sebagai mitra didasarkan pada potensi kader pemuda yang dimiliki untuk menjadi penggerak dalam menyebarkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian diarahkan pada tiga bentuk utama pelatihan, yaitu pelatihan kapasitas kepemimpinan pemuda, teknik komunikasi inspiratif, kepedulian lingkungan, dan tata kelola sampah serta simulasi penggunaan alat sederhana pencacah sampah. Kegiatan tersebut dirancang secara terpadu agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kepemimpinan dan kepedulian lingkungan, tetapi juga memiliki pengetahuan tentang alat pencacah sampah, yang bisa dibuat dari drum bekas dan bekas mesin pompa air. Hal tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kapasitas kader ILS sebagai agen perubahan dalam gerakan peduli lingkungan sekaligus mendukung upaya menuju Indonesia Bebas Sampah 2029.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 2026 di Sekretariat Inisiatif Lampung Sehat (ILS), Bandar Lampung. Pelaksanaannya menggunakan pendekatan edukasi partisipatif. Pendekatan pembelajaran ini merupakan interaksi dua arah. Peserta tidak sekedar pasif diberikan materi, namun peserta diajak untuk aktif memberikan pendapat ataupun bertanya. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta praktik secara langsung dalam pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai kepemimpinan, komunikasi perubahan perilaku, serta dalam pengolahan sampah. Kemudian di akhir pemberian materi diberikan *post-test* untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta setelah diberikan materi pelatihan.

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Kode Peserta	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan (poin)
1	001	90	100	10
2	002	100	100	0
3	003	100	100	0
4	004	100	100	0
5	005	100	100	0
6	006	100	100	0
7	007	100	100	0
8	008	100	100	0
9	009	100	100	0
10	010	80	90	10
11	011	100	100	0
12	012	100	100	0

13	013	100	100	0
14	014	80	90	10
15	015	100	100	0
16	016	100	100	0
17	017	100	100	0
18	018	100	100	0
19	019	100	100	0
20	020	90	90	0
21	021	80	90	10
22	022	90	100	10
23	023	40	80	40
24	024	80	100	20
25	025	80	100	20
26	026	90	100	10
27	027	90	100	10
28	028	90	90	0
29	029	100	100	0
30	030	90	100	10

Sumber: Diolah dari Hasil PKM 2026

Secara umum dilihat dari tabel di atas bahwa peserta sebagian besar peserta sudah memiliki pengetahuan tentang kepemimpinan pemuda, lingkungan dan tata kelola sampah. Pada nilai *pre-test* menunjukkan nilai antara 40-100 dengan nilai rata-rata 92,33. Sebagian besar peserta mendapatkan nilai 90 dan 100, Sebagian lain mendapatkan nilai 80, dan hanya satu orang yang mendapatkan nilai 40. Setelah diberikan materi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dengan nilai rata-rata 97,67. Semua peserta mendapatkan nilai antara 80-100. Ada peningkatan nilai rata-rata sekitar 5,34 poin atau 5,8%.

Data menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan pemahaman peserta. Ada 11 peserta atau sekitar 36,7% mengalami peningkatan nilai, sementara 19 peserta atau sekitar 63,3% mendapatkan nilai yang sama pada *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Pemahaman awal peserta yang memang sudah sangat baik sehingga nilai *pre-test* berada pad rentang 80-100 ditunjang oleh peserta yang merupakan kader pemuda yang memang siap untuk diajak menularkan pengetahuannya tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat sekitarnya.

Kader pemuda memiliki posisi strategis sebagai penghubung antara pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan dengan masyarakat di lingkungan masing-masing. Pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarkan informasi, membangun kesadaran, serta menginisiasi kegiatan pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Dalam kegiatan ini juga diberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah dapat dikembangkan tidak hanya sebagai kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai kegiatan yang memiliki potensi ekonomi. Sampah organik dapat digunakan untuk pembuatan kompos atau untuk pakan magot. Selain itu sampah non organik seperti limbah plastik dapat juga dikembangkan menjadi produk yang bernilai guna. Selain memberikan alternatif dalam

mengurangi sampah, keterampilan tersebut berpotensi dikembangkan sebagai peluang usaha bagi kader masyarakat. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan, komunikasi perubahan perilaku, dan keterampilan teknis menjadi bagian penting dalam membangun gerakan pemuda peduli lingkungan.

Gerakan lingkungan membutuhkan proses penyadaran, pembentukan persepsi, dan penyebaran pengetahuan.



Gerakan lingkungan juga membutuhkan dukungan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan individu peserta, tetapi juga membangun kapasitas kolektif komunitas. Kader ILS yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat meneruskan pengetahuan tersebut kepada masyarakat di wilayah peserta masing-masing. Dengan demikian, manfaat kegiatan dapat diperluas dan tidak berhenti pada peserta yang mengikuti pelatihan secara langsung.

Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Penjelasan Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Simulasi penggunaan alat pencacah sampah sederhana



Gambar 4. Pemberian alat pencacah sampah sederhana kepada ILS

Kegiatan pengabdian ini selain memberikan materi dan simulasi alat pencacah sampah diakhiri dengan pemberian alat pencacah sampah sederhana oleh tim pengabdian kepada Inisiatif Lampung Sehat (ILS). Alat ini dapat mencacah sampah organik seperti sisa sayuran untuk membuat kompos atau pakan magot, bahkan dapat juga mencacah plastik berupa gelas plastik bekas air kemasan. Cacahan plastik tersebut bisa digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan *paving block*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi peserta melalui edukasi partisipatif. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran pemuda sebagai *agent of change*, teknik komunikasi dalam mendorong perubahan perilaku, dan tata pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki kontribusi dalam memperkuat kapasitas kader pemuda ILS sebagai penggerak masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan jaringan

kader ILS yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Lampung, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan ini memiliki peluang untuk disebarluaskan kepada masyarakat yang lebih luas dan mendukung upaya Gerakan Indonesia Bebas Sampah 2029.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dana melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat BLU Unila Skema Pengabdian Unggulan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Inisiatif Lampung Sehat (ILS) sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

6. REFERENSI

- Azizah, A. S., Jamil, N. J., Utomo, S. T., & Ifadah, L. (2021). Pemberdayaan Pengelolaan Daur Ulang Limbah Plastik Melalui Gerakan Pemuda Desa Tejosari Parakan Temanggung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 3(1), 97-114.
- Aziz, A., & Ansori, M. (2022). Efek Komunikasi Pimpinan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PAC Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2(1), 55-69.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Diakses dari sipsn.menlhk.go.id
- Purnama, S. G. (2016). *Buku Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan*. Denpasar: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana.
- Sahendra, Y., Amanda, S. R., Ramadhani, R., Faradela, S. A., Fahrimal, Y., & Husna, A. (2023). Revitalisasi Peran Pemuda Dalam Gerakan Sosial Peduli Perubahan Iklim Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Korporasi & Media (JASIMA)*, 4(1), 1-14.
- Saputri, R., & Muchtar, H. (2019). Peran Pokmaswas Laskar Pemuda Peduli Lingkungan dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir Pantai di Ampiang Parak Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 2(4), 324-335.
- Silfiana, L., & Samsuri, S. (2019). Keterlibatan warga Negara Muda dalam gerakan Kewarganegaraan Ekologis untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 127-139.
- World Health Organization. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*. Geneva: World Health Organization.